

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) memberikan pengaruh pada perubahan moral masyarakat Indonesia yang disebabkan oleh kultur negara lain yang didapatkan melalui internet. Perubahan moral tersebut harus diimbangi dengan pembinaan karakter bagi masyarakat agar tidak mudah terjerumus dalam hal yang tidak mencerminkan karakter yang dimiliki bangsa Indonesia.¹

Karakter suatu bangsa adalah salah satu dasar yang penting bagi keberlangsungan negara. Jika karakter masyarakat suatu bangsa tersebut baik pasti negara tersebut akan dinilai baik juga sebaliknya jika karakter masyarakat suatu bangsa tersebut buruk maka negara tersebut juga akan dinilai buruk. Hal ini karena karakter suatu bangsa merupakan cerminan dari karakter yang dimiliki oleh masyarakat suatu bangsa itu sendiri.

Pendidikan karakter merupakan masalah yang selalu timbul di setiap negara dan selalu menjadi perhatian setiap negara. Perubahan moral yang terjadi saat ini merupakan pengaruh dari generasi muda yang kehilangan nilai pendidikan karakter. Masalah tersebut muncul diantaranya terkait karakter dan perilaku generasi sekarang yang menyimpang. Pembentukan

¹ Ai Siti Gina Nur Agnia, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggraeni Dewi, “Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa”, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.5, no.3, 2021, hlm. 3.

karakter suatu bangsa penting dilakukan dalam macam-macam aspek kehidupan. Misalnya melalui lembaga pendidikan dimana pembentukan karakter dicermati secara seksama.²

Salah satu lembaga yang bertujuan untuk pengembangan potensi dalam diri peserta didik adalah lembaga pendidikan. Tujuan pendidik dalam mengembangkan potensi-potensi tersebut adalah agar terciptanya siswa yang memiliki nilai dan norma yang baik. Kegiatan pendidikan tersebut merupakan mendidik peserta didik diantaranya dengan pengajaran, pembimbingan dan pembiasaan untuk memberi contoh yang baik. Hal tersebut dilakukan guna menciptakan generasi bangsa yang maju.³

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan sikap, penghayatan, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan budi pekerti setiap orang.. Karakter merupakan sifat yang terbentuk oleh setiap individu yang berbeda-beda sejak individu itu lahir. Karakter individu dapat terbentuk dari lingkungan terdekat yakni lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Setiap karakter yang terbentuk tersebut akan menampilkan karakter yang baik maupun yang buruk sesuai dengan lingkungannya masing-masing. Penanaman sikap dan

² Ahmad Afghor Fahrudin dan Moh. Syamsi, “Korelasi antara Strategi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius”, dalam *Jurnal Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 16, no. 2, 2020, hlm. 142.

³ Supardi U.S., “Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi”, dalam *Jurnal Formatif*, vol. 2, no. 2, 2015, hlm. 114.

tingkah laku siswa dengan tujuan menciptakan karakter yang baik dilakukan dengan pendidikan karakter.⁴

Pendidikan yang dilakukan di sekolah memberikan harapan bagi para orang tua bahwa anak-anaknya menerima pendidikan yang baik terutama masalah karakter peserta didik.⁵ Pendidikan karakter di sekolah perlu dilakukan agar peserta didik tidak melakukan penyimpangan karakter guna menciptakan generasi yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah dapat dicapai dengan berbagai macam aspek kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut misalnya kegiatan keagamaan, dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya yang menunjang terciptanya pendidikan karakter yang baik.⁶

Semua pihak sekolah memiliki peran pada proses pembentukan karakter setiap siswa. Tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran dalam mewujudkan karakter siswa namun semua guru di setiap sekolah juga terlibat. Seperti yang telah didapatkan peneliti dalam observasinya pada tanggal 6 April 2022 di SMP N 1 Panggang melalui wawancara terhadap guru BK bahwa semua guru harus berkerjasama dalam mewujudkan karakter peserta didik yang baik. Disebutkan pula bahwa

⁴ Imam Suyitno, "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal", dalam Jurnal *Pendidikan Karakter*, tahun. II, no. 1, 2012, hlm. 5.

⁵ Priarti Megawanti, "Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia", dalam Jurnal *Formatif*, vol.2, no.3, 2015, hlm 231.

⁶ Karlina, D., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama", dalam Jurnal *Tadabbur: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.3, no. 2, 2021, hlm. 360.

walaupun guru PAI berperan dalam pembentukan karakter namun guru PAI juga memerlukan dukungan dari guru-guru yang lain.⁷

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Nilai-nilai ini mencakup pengetahuan, keinginan, dan tindakan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan sekitarnya.⁸ Dalam artikel yang ditulis oleh Sabar Budi Raharjo dengan judul “*Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*” menyebutkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Guru harus menjadi *role model* bagi siswa dan mencerminkan sikap yang dapat dicontoh sehingga siswa dapat meniru dan menanamkan sikap tersebut di kehidupan sehari-hari.⁹

Penelitian Nurhasan, Maemunah Sa’diyah, dan Muhammad Fahri dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 14 Bogor*” disebutkan bahwa salah satu permasalahannya adalah ditemukannya siswa yang karakter religiusnya masih kurang. Sekarang ini remaja banyak yang tidak mengetahui dasar dari pendidikan karakter yakni nilai religius tersebut.¹⁰ Padahal karakter religius merupakan karakter yang menjadi pondasi utama dalam kehidupan terutama

⁷ Observasi awal pada tanggal 6 April 2022 di SMP N 1 Panggang

⁸ Muhammad Irshon Faruq, “*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islamiyah Ciputat*”, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm. 4.

⁹ Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16, no. 3, 2010, hlm. 234.

¹⁰ Nurhasan, Maemunah Sa’diyah, dan Muhammad Fahri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 14 Bogor”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, vol. 4, no. 2, 2019, hlm. 538.

bagi anak remaja. Dimana para remaja saat ini banyak terjadi perilaku-perilaku yang menyimpang dan perlu dibenahi melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dilakukan agar tujuan dan fungsi pendidikan karakter tercapai dengan hasil yang baik.¹¹

Pendidikan karakter perlu diimplementasikan di sekolah karena pembelajaran di sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Khususnya pada pendidikan karakter religius karena nilai karakter religius berperan penting terhadap sikap dan perilaku yang timbul dari diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru PAI harus memiliki strategi pembelajaran agar peserta didik mudah dalam menerima pelajaran. Agar tercipta peserta didik yang memiliki karakter, guru harus mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, jika seorang guru atau pendidik ingin menanamkan karakter khususnya karakter religius kepada peserta didik harus memiliki strategi yang matang untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.¹² Fakta mengenai adanya metode dalam pembelajaran yaitu dengan menunjukkan betapa pentingnya metode ajar bagi sistem pengajaran. Tujuan dan materi yang bagus dapat menciptakan hasil yang buruk tanpa didukung oleh metode penyampaian yang efektif.

¹¹ Niken Sri Hartati, Andi Thahir, dan Ahmad Fauzan, “*Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal*”, *Journal of Islamic Education Management*, 2020, hlm. 101.

¹² Nurhasan, Maemunah Sa’diyah, dan Muhammad Fahri, “Strategi Guru Pendidikan Agama...”, hlm. 538.

Oleh karena itu, pendidikan agama islam sangat memperhatikan masalah pendekatan pada pembelajaran.¹³

Pendidikan karakter religius yang diajarkan kepada para remaja terutama pada jenjang sekolah menengah. Seperti yang terjadi di SMP N 1 Panggang yang dimana merupakan sekolah favorit negeri di daerah tersebut. Dimana lokasi SMP N 1 Panggang tersebut bertempat di Panggang III, Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan visi terwujudnya peserta didik yang taqwa, cerdas, disiplin, terampil, sehat dan berprestasi. Sekolah tersebut ingin mewujudkan peserta didik yang taqwa yakni dengan memberikan pembiasaan melalui kegiatan yang mengarah pada karakter religius. Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 6 April 2022 di SMP N 1 Panggang melalui wawancara terhadap guru BK bahwa disamping melakukan pembiasaan tersebut ternyata masih ada siswa yang melakukan kegiatan menyimpang. Dimana terdapat beberapa perilaku siswa yang menyimpang diantaranya masih ada siswa yang sering terlambat sekolah, melakukan pembolosan saat jadwal pelaksanaan keputrian maupun sholat dhuhur berjamaah, dan merokok di sekitar lingkungan sekolah. Dan berbagai perilaku yang mengarah pada perilaku yang tidak mencerminkan karakter baik yang dimiliki oleh siswa khususnya pada pendidikan karakter religius.¹⁴

¹³ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam Jurnal *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, 2017, hlm. 30.

¹⁴ Observasi awal pada tanggal 6 April 2022 di SMP N 1 Panggang

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian ini dengan judul mengenai “**Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Panggang Gunungkidul D.I.Yogyakarta**”.

Adapun alasan penulis mengambil judul tersebut dilandasi dengan beberapa alasan. Pertama, pemahaman peserta didik masih kurang terhadap pendidikan karakter religius terutama pada anak remaja yang berada di sekolah menengah pertama. Kedua, apa saja karakter religius yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI di sekolah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius dalam diri peserta didik. Ketiga, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam mapel PAI di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil tiga rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja karakter religius yang terdapat di SMP N 1 Panggang Gunungkidul D.I.Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Panggang Gunungkidul D.I.Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Panggang Gunungkidul
D.I.Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apa saja karakter religius yang terdapat di SMP N 1 Panggang Gunungkidul D.I.Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Panggang Gunungkidul D.I.Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Panggang Gunungkidul D.I.Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berkualitas dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Salah satu manfaat dari melakukan penelitian ini adalah bahwa peneliti dapat memperoleh informasi dan pengetahuan akademis tambahan tentang penerapan pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini juga dapat

dijadikan bahan kajian dan menjadi sumber ilmu atau referensi bagi para peneliti selanjutnya guna mengkaji lebih dalam dan detail terkait implementasi pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan baru bagi peneliti yang nantinya bisa diaplikasikan saat berperan dalam bidang pendidikan baik sebagai pendidik maupun peran lainnya.

b. Bagi SMP N 1 Panggang

Penelitian ini dapat dijadikan SMP N 1 Panggang selaku subyek penelitian sebagai tambahan informasi dalam menerapkan pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Panggang. Penelitian ini juga dapat memberikan referensi bagi pendidik dalam menciptakan peserta didik yang mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berusaha mengungkapkan terkait implementasi pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Panggang. Penelitian ini nantinya akan menjelaskan mengenai pandangan dan juga penerapan pendidikan karakter religius yang dimiliki

oleh siswa di SMP N 1 Panggang dalam mata pelajaran PAI. Namun, tidak dipungkiri bahwa penelitian yang mengkaji hal tersebut memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu seperti berupa buku, jurnal, skripsi, artikel, , dan lain sebagainya. Peneliti juga perlu memiliki bekal ilmu yang cukup guna membahas mengenai masalah penelitian ini salah satunya dengan membaca buku dan literatur lainnya. Oleh karena itu guna menambah wawasan dan juga penambahan referensi maupun data, penulis menggunakan kajian tersebut, yang dijelaskan diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang”. Skripsi karya Siti Zubaidah ini menuliskan tentang pelaksanaan pembelajaran di SD Gayamsari 02 Semarang tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya sebelum adanya program pendidikan karakter. Dijelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD Gayamsari 02 Semarang pelaksanaannya terdiri dari dua tahap yakni perencanaan dan pelaksanaan.¹⁵ Apa yang membedakan perbandingan penelitian ini adalah dalam isu yang dibahas. Penelitian terdahulu membahas kelima aspek nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya akan membahas mengenai pendidikan karakter religius saja. Selanjutnya perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tentang objek penelitian dimana

¹⁵ Siti Zubaidah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015, hlm. 70-79.

penelitian terdahulu berpusat pada Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini berpusat pada Sekolah Menengah Pertama.

Kedua, skripsi dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar”* oleh Fadhilah S. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI yaitu melalui proses pembelajaran di kelas dimana menghubungkan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter.¹⁶ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada nilai-nilai karakter yang dibahas. Dimana penelitian terdahulu membahas tentang 8 nilai karakter sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang nilai karakter religius saja.

Ketiga, skripsi dengan judul *“Pengembangan Karakter Religius Siswa melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak”* karya Ahmad Yusro Handika. Skripsi tersebut membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui beberapa program sekolah. Pembelajaran pendidikan agama Islam juga dilaksanakan melalui beberapa model pembelajaran.¹⁷ Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada pembahasan pendidikan karakter religius pada mapel PAI dengan berbagai program yang merujuk pada karakter religius sedangkan penelitian terdahulu membahas

¹⁶ Fadhilah S, *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar”*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024, hlm. 56.

¹⁷ Ahmad Yusro Handika, *“Pengembangan Karakter Religius Siswa melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak”*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023, hlm. 54.

mengenai pendidikan karakter religius yang dikembangkan melalui program sholat dhuha.

Keempat, skripsi dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang*” oleh Mustika. Dijelaskan dalam skripsi tersebut bahwa pengaruh pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Suppa kab. Pinrang signifikan.¹⁸ Adapun perbedaan mendasar pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada jenis penelitian yang digunakan. Dimana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kelima, skripsi dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024*” oleh Danang Firstya Adji. Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI diintegrasikan melalui dua model pembelajaran yaitu pembelajaran di dalam dan di luar kelas.¹⁹ Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pemusatan objek penelitian dimana penelitian terdahulu difokuskan pada sekolah menengah

¹⁸ Mustika, “*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019, hlm. 55.

¹⁹ Danang Firstya Adji, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023, hlm. 77.

kejuruan di SMK Negeri 2 Sragen sedangkan penelitian saat ini difokuskan kepada peserta didik dalam jenjang sekolah menengah pertama yaitu SMP N 1 Panggang.

Tabel 1. Kajian terdahulu yang relevan terhadap penelitian.

No.	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Fadhilah S	<i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar</i>	2024	Skripsi	Pembelajaran pendidikan karakter pada mapel PAI guru PAI berperan pada pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik
2.	Ahmad Yusro Handika	<i>Pengembangan Karakter Religius Siswa melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak</i>	2023	Skripsi	Pengembangan nilai karakter religius melalui program sekolah
3.	Danang Firstya Adji	<i>Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024</i>	2023	Skripsi	Model pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI yaitu di dalam kelas dan luar kelas
4.	Mustika	<i>Pengaruh Pembelajaran Pendidikan</i>	2019	Skripsi	Pengaruh pembelajaran PAI

		<i>Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang</i>			berhubungan dengan tingkat pembentukan karakter peserta didik
5.	Siti Zubaidah	<i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang</i>	2015	Skripsi	Aspek nilai-nilai pendidikan karakter.

F. Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata "metode", yang berarti melakukan sesuatu menurut aturan tertentu, dan "logos", yang berarti ilmu atau pengetahuan. Metodologi dapat dipahami sebagai ilmu yang membicarakan tentang suatu tindakan terencana yang didasarkan pada prinsip dan metodologi ilmiah yang diterapkan oleh cabang ilmu tertentu untuk mencapai suatu tujuan.²⁰ Sedangkan, penelitian adalah proses menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu masalah dalam upaya untuk menemukan solusi atau pemecahan masalah.²¹ Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan diuraikan sebagai berikut.

²⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 22.

²¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 5.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di suatu tempat.²² Jenis metode penelitian dalam penelitian lapangan disini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dan teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan secara kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian ini tidak disajikan dengan menggunakan statistik melainkan melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.²³

2. Pendekatan Penelitian

Terkait dengan pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini berusaha menggambarkan peristiwa atau fenomena yang terjadi saat ini secara nyata, realistis, dan aktual. Tujuan pendekatan deskriptif pada penelitian ini adalah guna membuat deskripsi, mendeskripsikan penelitian dengan cermat, tepat, dan berdasarkan fakta yang diselidiki secara menyeluruh mengenai masalah yang sedang diteliti. Pendekatan

²² Muhammad Arsyam, dan M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif", dalam *Jurnal Al-Ubudiyah; Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. vol. 2, no.1, 2021, hlm. 39.

²³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hlm. 8-9.

deskriptif ini tidak hanya menggambarkan suatu kejadian melainkan juga membuat prediksi atau hipotesa-hipotesa dan juga menerangkan hubungan serta mendapatkan penjelasan dari suatu masalah yang sedang diteliti.²⁴

Dapat dipahami bahwa pendekatan penelitian deskriptif yang digunakan nantinya dipusatkan pada masalah-masalah penelitian kemudian mengolah data hasil penelitian dilanjutkan dengan menganalisis data dan menarik kesimpulan.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP N 1 Panggang yang beralamat di Panggang III, Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun peneliti melaksanakan penelitian pada bulan September 2023.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, yang dijelaskan di bawah ini.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini menggunakan wawancara, sebagaimana yang didefinisikan Sugiyono bahwa data primer digunakan sebagai pengumpulan data yang diterima secara langsung dari sumber data.²⁵ Data primer pada penelitian ini dilakukan

²⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hlm. 1.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 139.

terhadap pihak SMP N 1 Panggang diantaranya adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, siswa kelas VII dan siswa kelas VIII SMP N 1 Panggang, Gunungkidul, D.I.Yogyakarta.

Tabel 2. Data Primer

No.	Data Primer	Jumlah (orang)
1.	Kepala Sekolah SMP N 1 Panggang	1
2.	Guru PAI SMP N 1 Panggang	2
3.	Siswa kelas VII SMP N 1 Panggang	1
4.	Siswa kelas VIII SMP N 1 Panggang	1

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari luar subjek penelitian tetapi masih terdapat kaitannya dengan rumusan masalah penelitian. Contoh data sekunder yaitu artikel, jurnal, buku, dan sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penting dilakukan dalam suatu penelitian. Karena dalam penelitian ini fokus atau tujuan utamanya adalah guna memperoleh data.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan tindakan yang diambil oleh peneliti dengan tujuan mengamati seluruh aktifitas terhadap informan guna mendapatkan data. Observasi dilakukan

melalui mengobservasi secara langsung ke lokasi penelitian. Adapun jenis observasi pada penelitian ini merupakan observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, penulis ikut serta dalam kegiatan sehari-hari beserta dengan subyek penelitian. Dengan observasi partisipan ini diharapkan data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti menggunakan golongan observasi partisipan pasif dimana peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan.²⁶ Observasi atau pengamatan tersebut dilakukan peneliti guna mendapatkan data bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP N 1 Panggang, Gunungkidul, D.I.Yogyakarta.

b. Wawancara

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan wawancara kepada informan di SMP N 1 Panggang, Gunungkidul, D.I.Yogyakarta yang memiliki kaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara dimana peneliti bebas dalam mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi. Dalam kasus ini, pada saat pengumpulan data pedoman wawancara yang digunakan peneliti

²⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Wawancara", dalam Jurnal *at-Taqaddum*, vol. 8, no. 1, 2016, hlm. 26-29.

tidak tersusun secara terstruktur. Sebaliknya, pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti hanya berisi informasi penting tentang masalah yang akan ditanyakan kepada informan. Ketika dikaitkan dengan perumusan masalah dalam penelitian, maka informasi yang didapatkan adalah penjelasan dari isu yang diteliti. Guna memperoleh data yang diinginkan pada penelitian ini informan yang digunakan ialah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa kelas VIII SMP N 1 Panggang, Gunungkidul, D.I.Yogyakarta.²⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi-informasi terdahulu. Dokumentasi tersebut dapat berupa tulisan, gambar atau karya dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah misalnya RPP, silabus, foto visi misi sekolah, buku materi ajar, kegiatan-kegiatan sekolah, dan karya-karya sekolah lainnya yang mendukung peneliti dalam mengumpulkan data.²⁸

6. Teknik Keabsahan Data

Sebuah penelitian perlu adanya proses pengujian dan pemeriksaan data agar mendapatkan data yang absah. Dalam penelitian

²⁷ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, vol. 11, no. 2, 2015, hlm. 71-72.

²⁸ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Wacana*, vol.XIII, no. 2, 2014, hlm. 179-181.

ini teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi merupakan proses pemeriksaan data dengan cara memeriksa ulang data penelitian. Tujuan triangulasi ini yaitu untuk membuktikan fakta, tingkat akurasi data dan rincian data penelitian agar meningkatkan derajat kepercayaan penelitian.²⁹

Teknik triangulasi data dalam hal ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber. Dimana peneliti melakukan triangulasi sumber dimana data hasil penelitian dibandingkan dengan informasi yang diperoleh saat penelitian dalam sumber dan waktu yang berbeda. Dimana data yang diperoleh akan dibandingkan mengenai hasil observasi dengan data wawancara dan perbandingan data wawancara dengan kelengkapan dokumen pendukung penelitian saat pengamatan (dokumentasi) dan membandingkan hasil wawancara dengan observasi. Langkah selanjutnya yakni peneliti mengecek data pemberi sumber data dan berdiskusi mengenai tidak adanya perbedaan hasil penelitian data yang diperoleh dengan pemberi data. Setelah itu peneliti memastikan data yang diperoleh melalui triangulasi tersebut untuk selanjutnya dianalisis kembali.

7. Teknik Analisis Data

Moleong menjelaskan analisis data kualitatif merupakan sebuah upaya untuk menggunakan, mengorganisasikan, memilah-milah

²⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 103-105.

informasi menjadi bagian yang mampu dikelola dengan baik, disatukan, diungkapkan, dan diidentifikasi mengenai hal yang penting untuk dipelajari, serta menentukan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain.³⁰

Berikut merupakan tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

a. Reduksi Data

Dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah mereduksi data. Dimana dalam reduksi data ini dilakukan dengan merangkum, memilih, dan menghilangkan data yang tidak perlu dalam penelitian.³¹ Karena banyaknya data yang diperoleh di lapangan pada saat melakukan penelitian, maka peneliti perlu untuk mereduksi data agar memilih yang pokok dan memfokuskan pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data yang telah didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan data yang telah dipilih.

b. Penyajian Data

Selanjutnya, penyajian data dilakukan oleh peneliti ialah penyajian data yang disusun secara terstruktur dan terorganisir. Penyajian data tersebut diharapkan guna dapat dipahami secara jelas dan tersusun sistematis. Data disajikan dalam bentuk teks naratif

³⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). hlm. 120.

³¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam *Jurnal Alhadharah* , vo;. 17, no. 33, 2018, hlm. 91.

dengan uraian singkat.³² Penyajian data ini bertujuan agar memudahkan peneliti dalam melakukan langkah selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dilakukan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian terkait implementasi pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Panggang Gunungkidul D.I.Yogyakarta

8. Penyimpulan Hasil

Langkah terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti ialah penarikan hasil kesimpulan. Hasil kesimpulan yang dituliskan ialah temuan baru dalam penelitian yang dilakukan. Hasil kesimpulan tersebut berupa deskripsi dan gambaran terkait objek penelitian. Penyimpulan hasil dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan terkait implementasi pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Panggang Gunungkidul D.I.Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini terdapat sistematika pembahasan guna mempermudah penulisan yang terbagi menjadi lima bab dan beberapa sub bab. Sistematika pembahasan tersebut ialah sebagai berikut:

³² *Ibid.*, hlm. 94.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menuliskan pendahuluan skripsi yang memuat tentang alasan pemilihan judul penelitian yang dijelaskan dalam latar belakang penelitian. Penulis juga menjelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini merupakan bab yang berisi tentang kerangka teori yang berhubungan dengan judul skripsi yakni sebagai berikut pengertian pendidikan karakter, landasan pendidikan karakter, pengertian pendidikan karakter religius, pengertian Pendidikan Agama Islam, fungsi dan tujuan, model-model pembelajaran PAI dan dasar-dasar pelaksanaan PAI.

BAB III GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini dijelaskan oleh penulis tentang deskripsi umum tentang objek penelitian yakni SMP N 1 Panggang Gunungkidul D.I.Yogyakarta.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menuliskan hasil penelitian yang berisi bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran PAI di SMP N 1 Panggang Gunungkidul D.I.Yogyakarta. Dan juga menjelaskan mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat saat dilaksanakannya implementasi pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran PAI di SMP N 1 Panggang Gunungkidul D.I.Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir dari skripsi yaitu penutup yang mencakup kesimpulan dan saran tentang hasil penelitian.